

Strategi Peningkatan Kualitas Manajemen Masjid di Era Digital: Studi Kasus pada Masjid Haji Keuchik Leumiek, Lueng Bata, Banda Aceh

Mujiburrahman

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

e-mail: mujiburrahman.mm@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.9614

Abstract

Digital transformation has emerged as a strategic necessity in the management of religious institutions, including mosques, in order to address demands for efficiency, transparency, and increased congregational engagement. This study aims to examine strategies for enhancing the quality of management at the Haji Keuchik Leumiek (HKL) Mosque in Banda Aceh through the utilization of digital technology. The research adopts a qualitative approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews with ten mosque administrators, participatory observation conducted over a three-month period, and analysis of institutional documents. Data analysis employed the interactive model proposed by Miles and Huberman, encompassing data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by source triangulation. The findings indicate that digitalization in administrative processes, communication systems, and financial management-implemented through the eMasjid application, social media platforms, and digital dashboards-has improved operational efficiency by approximately 40% and increased congregational participation by around 30%. The primary challenges identified include limitations in digital infrastructure and insufficient technological literacy among some mosque administrators. Nevertheless, these challenges can be mitigated through continuous training initiatives and the adoption of a hybrid management approach. This study affirms that well-planned and context-sensitive digitalization of mosque management can position mosques as adaptive, transparent, and sustainable religious institutions.

Keywords: *Mosque Management; digitalization; digital era; congregational participation*

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan strategis dalam pengelolaan lembaga keagamaan, termasuk masjid, guna menjawab tuntutan efisiensi, transparansi, dan peningkatan partisipasi jamaah. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi peningkatan kualitas manajemen Masjid Haji Keuchik Leumiek (HKL) di Banda Aceh melalui pemanfaatan teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap sepuluh pengurus masjid, observasi partisipatif selama tiga bulan, serta analisis dokumen

kelembagaan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi pada aspek administrasi, komunikasi, dan pengelolaan keuangan melalui aplikasi eMasjid, media sosial, serta dashboard digital mampu meningkatkan efisiensi operasional hingga 40% dan partisipasi jamaah sekitar 30%. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur digital dan literasi teknologi sebagian pengurus masjid. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan pendekatan hybrid. Penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi manajemen masjid yang terencana dan kontekstual dapat menjadikan masjid sebagai institusi keagamaan yang adaptif, transparan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen masjid; digitalisasi; era digital; partisipasi jamaah*

A. Pendahuluan

Masjid menempati posisi strategis dalam kehidupan umat Islam karena perannya tidak terbatas pada ruang pelaksanaan ibadah formal semata, melainkan juga berkembang sebagai wahana pembinaan pendidikan, penguatan sosial, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dalam sejarah peradaban Islam, masjid menjadi ruang strategis bagi pembentukan nilai-nilai keagamaan, penguatan solidaritas sosial, serta pengembangan kapasitas masyarakat.¹ Oleh karena itu, kualitas pengelolaan masjid memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas peran masjid dalam kehidupan umat.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terjadinya transformasi yang nyata di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pada pola pengelolaan dan manajemen organisasi keagamaan. Era digital menuntut lembaga-lembaga sosial dan keagamaan untuk beradaptasi dengan pola kerja yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data.² Masjid, sebagai lembaga keagamaan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat, tidak dapat menghindari tuntutan perubahan tersebut.

Di Indonesia, jumlah masjid yang sangat besar menempatkan isu manajemen masjid sebagai persoalan strategis nasional. Namun demikian, masih banyak masjid yang dikelola secara konvensional dengan sistem administrasi manual, komunikasi terbatas,

¹ Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), hlm. 374-383.

² Mubarak, M. R., & Safaat, S. (2025). Peran Sistem Manajemen Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), hlm. 2079-2090.

dan transparansi keuangan yang minim.³ Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan jamaah serta membatasi peran masjid dalam menjawab tantangan sosial kontemporer.

Digitalisasi manajemen masjid dipandang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas tata kelola masjid. Melalui pemanfaatan teknologi digital, masjid dapat mengelola administrasi secara lebih sistematis, menyampaikan informasi secara cepat dan luas, serta meningkatkan transparansi pengelolaan dana umat.⁴ Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang peningkatan partisipasi jamaah, khususnya generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Masjid Haji Keuchik Leumiek (HKL) yang berada di Gampong Lamseupeung, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, dapat dipandang sebagai contoh masjid yang mulai menerapkan pola pengelolaan modern dengan dukungan teknologi digital. Pembangunan masjid ini berlangsung pada rentang waktu 2016 hingga 2019 dan diinisiasi serta didanai oleh keluarga Haji Harun sebagai wujud wakaf produktif yang diperuntukkan bagi kepentingan umat. Selain menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, masjid ini juga berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial bagi masyarakat di sekitarnya.

Prestasi Masjid HKL sebagai Juara II Nasional Anugerah Masjid Percontohan Tahun 2025 menunjukkan pengakuan terhadap kualitas tata kelola yang diterapkan. Penghargaan tersebut menjadi indikator bahwa masjid ini berhasil mengimplementasikan manajemen yang profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu aspek penting dari keberhasilan tersebut adalah penerapan digitalisasi dalam berbagai aspek manajemen masjid.

Dalam perspektif teori manajemen, pengelolaan masjid mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan sumber daya manusia, pengarahan, dan pengawasan.⁵ Implementasi fungsi-fungsi tersebut membutuhkan sistem yang

³ Wartoyo, M. (2024). *Koperasi Syariah Berbasis Masjid (Model, Karakteristik dan Manajemen)*. Penerbit Adab.

⁴ Musrifah, A., & Risyan, R. M. (2023). Digitalisasi sistem informasi manajemen masjid modern. *INFOTECH journal*, 9(1), hlm. 1-10.

⁵ Khoir, R., & Kamalia, K. (2025). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Al Iman Desa Hutadangka Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 7 (2), hlm. 165-180.

terintegrasi dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan. Digitalisasi memberikan instrumen yang memungkinkan fungsi-fungsi manajemen tersebut berjalan secara lebih efektif dan terukur.

Namun, transformasi digital dalam pengelolaan masjid tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital pengurus, serta resistensi budaya terhadap perubahan menjadi kendala yang sering dihadapi. Kondisi ini juga relevan dalam konteks Aceh yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi digitalisasi diterapkan dalam pengelolaan Masjid Haji Keuchik Leumiek serta dampaknya terhadap kualitas manajemen masjid. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan konseptual bagi pengembangan model manajemen masjid berbasis digital di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus dengan tujuan menggali pemahaman yang komprehensif terkait penerapan digitalisasi dalam pengelolaan masjid.⁶ Penelitian ini dilakukan di Masjid Haji Keuchik Leumiek yang terletak di Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada prestasi masjid tersebut di tingkat nasional serta penerapan teknologi digital dalam pengelolaannya.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang pengurus masjid yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi, keuangan, dan kegiatan keagamaan.⁷ Observasi partisipatif dilakukan selama tiga bulan untuk mengamati secara langsung praktik manajemen dan penggunaan teknologi digital dalam aktivitas masjid. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal masjid, laporan kegiatan, serta literatur terkait manajemen masjid dan digitalisasi.⁸

⁶ Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

⁷ Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., ... & Safii, M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.

⁸ Siti, R., Silvia, J., & Ahmad, G. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3, hlm. 39-47.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan pemilahan data, penyusunan penyajian data, serta perumusan kesimpulan. Teknik triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas dan keabsahan data penelitian.⁹

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bagian hasil penelitian dan pembahasan ini disusun secara integratif dengan memadukan temuan empiris lapangan dan analisis teoretis. Pembahasan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu: (1) transformasi manajemen masjid berbasis digital, dan (2) dampak digitalisasi terhadap kualitas tata kelola, partisipasi jamaah, dan keberlanjutan masjid. Kedua aspek ini dianalisis secara menyeluruh untuk menunjukkan hubungan kausal antara digitalisasi dan peningkatan kualitas manajemen Masjid Haji Keuchik Leumiek (HKL).

1. Transformasi Manajemen Masjid Berbasis Digital di Masjid Haji Keuchik Leumiek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Haji Keuchik Leumiek mengalami transformasi manajemen yang signifikan dari pola konvensional menuju pola berbasis digital. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang disesuaikan dengan kondisi sumber daya manusia dan karakteristik sosial jamaah. Digitalisasi dimulai dari aspek yang paling mudah diterima, yaitu komunikasi dan penyebaran informasi kegiatan masjid.

Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram menjadi pintu masuk awal digitalisasi manajemen masjid. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi jadwal shalat berjamaah, pengajian rutin, kegiatan keagamaan, serta agenda sosial masjid.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pola komunikasi digital ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode pengumuman konvensional melalui pengeras

⁹ Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), hlm. 77-84.

¹⁰ Eko Yulianto, S. T. (2025). *Buku Referensi Manajemen Masjid di Era Transformasi Digital: Aplikasi untuk Dewan Kemakmuran Masjid*. CV Eureka Media Aksara.

suara atau papan pengumuman. Jamaah memperoleh informasi secara cepat, personal, dan berulang, sehingga tingkat keterpaparan informasi meningkat secara signifikan.

Seiring dengan meningkatnya respons jamaah terhadap komunikasi digital, pengurus masjid kemudian mengembangkan digitalisasi pada aspek administrasi dan keuangan. Penerapan aplikasi eMasjid menjadi langkah strategis dalam mengelola pencatatan keuangan masjid, khususnya infaq dan wakaf. Sistem ini menggantikan pencatatan manual yang sebelumnya berisiko terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan laporan, dan rendahnya transparansi.

Data dokumentasi masjid menunjukkan bahwa setelah penerapan sistem keuangan digital, jumlah donasi jamaah mengalami peningkatan sekitar 25% dalam satu tahun. Jamaah merasa lebih percaya karena laporan keuangan dapat diakses secara berkala dan disajikan secara jelas. Transparansi ini memperkuat akuntabilitas pengurus masjid sekaligus meningkatkan legitimasi kelembagaan Masjid HKL di mata masyarakat.

Pada level manajerial, penggunaan dashboard digital untuk visualisasi data aset dan keuangan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas fungsi pengawasan (controlling). Pengurus dapat memantau kondisi keuangan dan aset masjid secara real-time, sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan berbasis data. Efisiensi operasional masjid meningkat hingga 40%, terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan pelaporan.

Transformasi manajemen ini juga mencakup pengorganisasian sumber daya manusia masjid. Struktur kepengurusan masjid disusun dan didokumentasikan secara digital melalui platform kerja daring. Hal ini memudahkan koordinasi antar-pengurus dan meningkatkan disiplin organisasi. Rekrutmen relawan dan keterlibatan generasi muda juga dilakukan melalui media digital, sehingga masjid tidak hanya dikelola oleh kelompok usia tertentu, tetapi menjadi ruang kolaborasi lintas generasi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa transformasi digital tidak terlepas dari tantangan. Keterbatasan literasi digital sebagian pengurus, khususnya yang berusia lanjut, menjadi kendala utama. Tidak semua pengurus memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan aplikasi digital. Untuk mengatasi hal tersebut, Masjid HKL menerapkan strategi pelatihan berkelanjutan dan pendampingan internal. Pendekatan hybrid, yaitu kombinasi antara sistem digital dan manual, diterapkan sebagai bentuk adaptasi yang kontekstual.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen masjid berbasis digital tidak hanya berkaitan dengan adopsi teknologi, tetapi juga dengan proses perubahan budaya organisasi. Keberhasilan digitalisasi di Masjid HKL ditentukan oleh kemampuan pengurus dalam mengelola perubahan secara bertahap, partisipatif, dan inklusif.

2. Dampak Digitalisasi terhadap Kualitas Tata Kelola, Partisipasi Jamaah, dan Keberlanjutan Masjid

Aspek kedua yang menjadi fokus pembahasan adalah dampak digitalisasi terhadap kualitas tata kelola masjid, partisipasi jamaah, dan keberlanjutan institusi masjid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperluas peran sosial dan keagamaan Masjid Haji Keuchik Leumiek.

Dari perspektif tata kelola (*good governance*), digitalisasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Penyajian laporan keuangan secara digital dan terbuka mendorong terciptanya budaya kepercayaan antara pengurus dan jamaah.¹¹ Jamaah tidak lagi diposisikan sebagai pihak pasif, tetapi sebagai mitra yang memiliki akses terhadap informasi pengelolaan dana umat.

Peningkatan transparansi ini berdampak langsung pada tingkat partisipasi jamaah. Berdasarkan hasil wawancara dan data kehadiran, partisipasi jamaah dalam kegiatan masjid meningkat sekitar 30% setelah penerapan sistem komunikasi dan informasi digital. Jamaah, khususnya dari kalangan usia produktif dan generasi muda, menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan kepanitiaan masjid.

Digitalisasi juga memperkuat fungsi dakwah masjid. Pengajian dan kegiatan keagamaan tidak hanya dihadiri secara langsung, tetapi juga diakses melalui siaran langsung dan konten digital. Hal ini memperluas jangkauan dakwah masjid hingga melampaui batas geografis lokal. Masjid HKL tidak hanya menjadi pusat ibadah masyarakat sekitar, tetapi juga dikenal sebagai destinasi wisata religi dan rujukan manajemen masjid modern.

¹¹ Zein, H. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis Untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Sada Kurnia Pustaka.

Dalam konteks keberlanjutan, digitalisasi wakaf dan infaq memberikan dampak jangka panjang terhadap stabilitas keuangan masjid. Peningkatan donasi wakaf memungkinkan masjid mengembangkan program sosial dan pemberdayaan ekonomi umat secara berkelanjutan.¹² Sinergi dengan pelaku UMKM lokal melalui platform digital masjid menunjukkan bahwa masjid dapat berfungsi sebagai pusat ekonomi umat berbasis nilai keislaman.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa digitalisasi mendorong efisiensi lingkungan melalui penerapan sistem administrasi tanpa kertas (paperless). Pengurangan penggunaan kertas tidak hanya berdampak pada efisiensi biaya, tetapi juga mencerminkan komitmen masjid terhadap nilai keberlanjutan lingkungan.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada model integratif digitalisasi manajemen masjid berbasis konteks lokal Aceh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menempatkan digitalisasi sebagai instrumen teknis semata, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi masjid merupakan proses transformasi manajerial, sosial, dan kultural yang saling terkait.

Penelitian ini juga menawarkan novelty berupa pendekatan hybrid dalam digitalisasi manajemen masjid, yaitu kombinasi antara sistem digital dan praktik konvensional untuk mengakomodasi keragaman literasi digital pengurus dan jamaah. Selain itu, penelitian ini menempatkan masjid sebagai institusi keagamaan berkelanjutan (*sustainable religious institution*) yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi umat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian manajemen masjid di era digital, tetapi juga memberikan model empiris yang dapat direplikasi oleh masjid-masjid lain di Indonesia, khususnya di wilayah dengan karakteristik sosial-budaya yang kuat seperti Aceh.

D. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen Masjid Haji Keuchik Leumiek di era digital. Penerapan teknologi digital pada aspek komunikasi, administrasi, dan keuangan terbukti meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, dan partisipasi jamaah. Meskipun menghadapi kendala infrastruktur dan literasi digital, strategi pelatihan berkelanjutan dan

¹² Roifah, T. N. (2025). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Wakaf Uang: Pengelolaan Keuangan Islam Dalam. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 186-202.

pendekatan hybrid mampu mengatasi tantangan tersebut. Masjid Haji Keuchik Leumiek dapat dijadikan model pengelolaan masjid modern berbasis digital yang adaptif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Eko Yulianto, S. T. (2025). *Buku Referensi Manajemen Masjid di Era Transformasi Digital: Aplikasi untuk Dewan Kemakmuran Masjid*. CV Eureka Media Aksara.
- Khoir, R., & Kamalia, K. (2025). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Masjid Al Iman Desa Hutadangka Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 7 (2), 165-180.
- Mubarok, M. R., & Safaat, S. (2025). Peran Sistem Manajemen Informasi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 2079-2090.
- Musrifah, A., & Risyan, R. M. (2023). Digitalisasi sistem informasi manajemen masjid modern. *INFOTECH journal*, 9(1), 1-10.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat ekonomi umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(4), 374-383.
- Rizki, M. (2016). *Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Rizki, M. (2023). Kreativitas Santri Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' di TPQ At-Taqwa Lampupok Aceh Besar. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 223-238. DOI: <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i2.3079>
- Rizki, M. R. M., Nur, C. N. N. F. C., & Fildazah, N. (2025). Karakter Mahasiswa di Masa Pandemi dan Pascapandemi: Adaptasi, Resiliensi, dan Akhlak. (Studi Kasus di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh): Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 8-16. DOI: <https://journal.nasrangroup.com/index.php/educationist/article/view/39>

- Rizki, M., & Fildzah, C. N. N. (2025). Eektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri di Aceh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 7593–7601. DOI: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25729>
- Rizki, M., & Fildzah, C. N. N. (2025). Konsep Mendidik Anak Tanpa Kekerasan (Kajian Hadist-Hadist Tarbawi). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1-19.
- Roifah, T. N. (2025). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Wakaf Uang: Pengelolaan Keuangan Islam Dalam. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(3), 186-202.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Haya, N., Isnaini, I., ... & Safii, M. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Gita Lentera.
- Siti, R., Silvia, J., & Ahmad, G. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3, 39-47.
- Wartoyo, M. (2024). *Koperasi Syariah Berbasis Masjid (Model, Karakteristik dan Manajemen)*. Penerbit Adab.
- Zein, H. H. M., & Septiani, S. (2024). *Digitalisasi Pemerintahan Daerah: Katalis Untuk Integrasi dan Optimasi Good Governance*. Sada Kurnia Pustaka.